



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Pada Guru-Guru SDN 2 Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Pelajaran 2019/2020
Efforts To Improve Teachers Ability In Using Learning Media In Thematic Learning Through Supervision Techniques For Class Visits To Teachers At SDN 2 Kumpai Batu Atas Arut Selatan District West Kotawaringin Regency 2019/2020
Academic Year

Juni Purwoto

Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Diterima

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 2 Kumpai Batu Atas, rata-rata prestasi belajar siswa output SDN 2 Kumpai Batu Atas cukup tinggi. Hasil belajar yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kemampuan guru. Guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam mengelola pembelajaran, seperti dalam hal menggunakan media pembelajaran tentu saja akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, yang secara langsung berakibat pada tingginya prestasi belajar siswa. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui: 1. Kondisi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik supervisi kunjungan kelas di SDN 2 Kumpai Batu Atas Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik SDN 2 Kumpai Batu Atas Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kumpai Batu Atas. Penelitian akan dilakukan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian: hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik baik. Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sangat baik. Teknik supervisi kunjungan kelas sangat efektif untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik.

Dipublikasi

Kata Kunci : Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik, Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

ABSTRACT

Based on the initial assessment that the author did at SDN 2 Kumpai Batu Atas, the average student achievement of the output of SDN 2 Kumpai Batu Atas was quite high. High learning outcomes are of course influenced by several factors, including the teacher's ability factor. Teachers who have high abilities in managing learning, such as in terms of using learning media, of course, will make it easier for students to understand the subject matter presented, which directly results in high student achievement. The purpose of this study was to determine: 1. The condition of the teacher's ability to use learning media in thematic learning before and after the class visit supervision technique was carried out at SDN 2 Kumpai Batu Atas for the 2019/2020 academic year. 2. The implementation of class visit supervision techniques can improve the ability of teachers to use learning media in thematic learning at SDN 2 Kumpai Batu Atas for the 2019/2020 academic year. Research Methods : This research will be conducted at SDN 2 Kumpai Batu Atas. The research will be conducted in semester 2 of the 2019/2020 Academic Year. The method of data collection in this study is the technique of observation, interviews and documentation. Research results: the results of the average pre-cycle observation score only reached a score of 5 while in the first cycle it reached 11.4, which means the teacher's ability to use learning media in thematic learning is good. Furthermore, in cycle II, the results of supervision reached a score of 15.8, meaning that the teacher's ability to use learning media in thematic learning was very good. The technique of supervising class visits is very effective in increasing the ability of teachers to use learning media in thematic learning.

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

Orcid :

Keywords: Teacher's Ability in Using Learning Media in Thematic Learning, Class Visit Supervision Techniques.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-murid dan juga membantu murid dalam belajar.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Aristo Rahadi, mengemukakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat

dilakukan dimana dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Hal yang terlihat sekarang, masih banyak guru kurang mampu menggunakan media pengajaran yang tersedia di sekolah, misalnya pembelajaran hanya dititikberatkan pada penguasaan bidang materi saja sedangkan di bidang pengalaman kurang terpenuhi. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pun media sangat diperlukan sebagai alas untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit, maupun abstrak. Akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan dan kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media, terutama sarana dan prasarana, yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 2 Kumpai Batu Atas, rata-rata prestasi belajar siswa output SDN 2 Kumpai Batu Atas cukup tinggi. Hasil belajar yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kemampuan guru. Guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam mengelola pembelajaran, seperti dalam hal menggunakan media pembelajaran tentu saja akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, yang secara langsung berakibat pada tingginya prestasi belajar siswa. Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik melalui teknik supervisi kunjungan kelas. Tujuan supervisi kunjungan kelas adalah untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor. Misalnya, data tentang gaya guru mengajar, data tentang

menanamkan pengertian perkalian, data cara guru-guru menanamkan sila-sila pancasila, dan sebagainya. Kunjungan dilakukan bisa sebelum dan sesudah usai pembelajaran. Kunjungan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah untuk melihat persiapan mengajar, buku-buku yang dipakai, dan persiapan lainnya. Kunjungan yang dilakukan setelah pembelajaran usai adalah untuk melihat berkas-berkas atau bekas-bekas proses pembelajaran seperti kertas, tanah liat, cat minyak, tulisan di papan tulis, hasil pekerjaan siswa yang dikumpul. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Assosiaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994 : 6)

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;

- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media

pembelajaran pada pembelajaran tematik melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- 1) tahap perencanaan program tindakan,
 - 2) pelaksanaan program tindakan,
 - 3) pengamatan program,
 - 4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :
- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
 - c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data. Pelaksanaan penerapan Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik siklus I dilaksanakan 2X Teknik supervisi kunjungan kelas. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan. Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dalam proses mengajar. Siklus II

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan penerapan Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dalam mengajar. Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan pada 10 hari ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Teknik supervisi kunjungan kelas berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I.

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang lebih detail lagi. Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dalam proses mengajar. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus 1. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Agar pelaksanaan penerapan Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi jurnal pembelajaran yang di isi setiap hari untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan guru di kelas dari semua guru di SDN 2 Kumpai Batu Atas. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kumpai Batu Atas dengan subjek penelitian adalah

guru yang ada di sekolah ini. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 7 orang guru. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SDN 2 Kumpai Batu Atas adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik.
- b. Guru belum mampu menggunakan media papan flanel pada pembelajaran tematik
- c. Guru belum mampu menggunakan media papan flanel pada pembelajaran tematik
- d. Guru belum mampu menggunakan media poster pada pembelajaran tematik;
- e. guru belum mampu menggunakan media peta dan globe pada pembelajaran tematik
- f. guru belum mampu menggunakan media relia pada pembelajaran tematik Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Teknik supervisi kunjungan kelas.

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

Waktu kunjungan kelas: Senin, 10 Februari 2020 (saat jam mengajar)

Sasaran : Guru kelas 1,2,3,4,5, dan 6 serta guru PAI SDN 2 Kumpai Batu Atas

Cara mengobservasi :

1. Terlebih dahulu kepala sekolah menbriefing guru-guru tentang penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik
2. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru pada jam ke berapa hendak di laksanakan kunjungan kelas
3. Guru-guru mempersiapkan media pembelajaran tematik yang hendak di praktekan di kelas

4. Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar dengan media pembelajaran tematik

Tahap pengamatan

- 1) Guru-guru mempersiapkan media pembelajaran tematik yang hendak di praktekan di kelas
- 2) Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar dengan media pembelajaran tematik
- 3) Kepala sekolah memberi masukan tentang kurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan media pembelajaran tematik
- 4) Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

c. Tahap akhir kunjungan

Pada tahap akhir ini pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan tindak lanjut. Setelah teknik supervisi kunjungan kelas berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik.

Pada siklus II, teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran. Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menggunakan media

pembelajaran pada pembelajaran tematik.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

Waktu kunjungan kelas: Senin, 10 Februari 2020 (saat jam mengajar)

Sasaran : Guru kelas 1,2,3,4,5, dan 6 serta guru PAI SDN 2 Kumpai Batu Atas

Cara mengobservasi :

- 1) Terlebih dahulu kepala sekolah menbriefing guru-guru tentang penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik
- 2) Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru pada jam ke berapa hendak di laksanakan kunjungan kelas
- 3) Guru-guru mempersiapkan media pembelajaran tematik yang hendak di praktekan di kelas
- 4) Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar dengan media pembelajaran tematik

Tahap pengamatan

1. Guru-guru mempersiapkan media pembelajaran tematik yang hendak di praktekan di kelas
2. Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar dengan media pembelajaran tematik
3. Kepala sekolah memberi masukan tentang kurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan media pembelajaran tematik
4. Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

Tahap akhir kunjungan

Pada tahap akhir ini pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan tindak lanjut.

Setelah teknik supervisi kunjungan kelas berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik. Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 2 Kumpai Batu Atas, rata-rata prestasi belajar siswa output SDN 2 Kumpai Batu Atas cukup tinggi. Hasil belajar yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kemampuan guru. Guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam mengelola pembelajaran, seperti dalam hal menggunakan media pembelajaran tentu saja akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, yang secara langsung berakibat pada tingginya prestasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik melalui teknik supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kumpai Batu Atas. Penelitian akan dilakukan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik kurang baik

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik baik. Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sangat baik.

Teknik supervisi kunjungan kelas di SDN 2 Kumpai Batu Atas dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam teknik supervisi kunjungan kelas. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Teknik supervisi kunjungan kelas sangat efektif untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 2 Kumpai Batu Atas, rata-rata prestasi belajar siswa output SDN 2 Kumpai Batu Atas cukup tinggi. Hasil belajar yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kemampuan guru. Guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam mengelola pembelajaran, seperti dalam hal menggunakan media pembelajaran tentu saja akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, yang secara langsung berakibat pada tingginya prestasi belajar siswa.

1. Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kemampuan guru dalam

menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik kurang baik

2. Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik baik.

3. Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sangat baik.

Teknik supervisi kunjungan kelas di SDN 2 Kumpai Batu Atas dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam teknik supervisi kunjungan kelas. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Teknik supervisi kunjungan kelas sangat efektif untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-amri, Icras Hamid.2006. Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.Yogyakarta : Departemen Nasional.
- Anderson, 1976. Media Pembelajaran. Jakarta, PT. Erlangga .

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design, Educational Technology Publications*. Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Fatchurahman M., Setiawan M.A., Karyanti K. 2021. The Development Of Group Healing Storytelling Model In Multicultural Counselling Services In Indonesian Schools: Examination Of Disciplinary Cases. *The Education and science journal*. 23(4):157-180.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Numi Aksara.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin. University.
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. "Planning and Producing Instructional. Media". Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, Moh. Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Permadi, Ade Salahudin. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet : Jurnal Pendidikan Teknologi Inforansi*. 2(2):20-26.
- Putra, Chandra Anugrah dan M Andi Setiawan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 3(1)1-6.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three. Edition, USA: Pearson International Edition,
- Setiawan, M Andi dan Diplan. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. *Artikel Scholar*. 1:76.
- Sudibyoy, Bambang. 2008. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.